

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan asosiatif yang bersifat kuantitatif. Sesuai dengan definisi Sugiyono (2013 : 57), penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih dengan tujuan memahami keterkaitan antara variabel – variabel tersebut, termasuk hubungan sebab – akibat. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah rotasi dan mutasi dalam konteks hubungannya dengan kinerja karyawan.

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang difokuskan pada analisis data berupa angka – angka yang akan diproses dengan metode statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji pengaruh mutasi rotasi dan kepuasan kerja variabel independen terhadap kinerja karyawan sebagai variabel dependen.

B. Variabel dan Pengukuran

1. Variabel

Konsep operasional dari variabel penelitian adalah sebuah pengembangan yang menguraikan variabel yang telah ditetapkan dalam suatu penelitian. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa variabel yang sedang diselidiki dapat diukur secara konkret melalui indikator

yang jelas. Dalam konteks penelitian ini, konsep operasional diterapkan pada dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen, dengan uraian sebagai berikut :

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah faktor yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel yang terkait.

Dalam penelitian ini, berikut adalah variabel independen :

1) Mutasi (X_2)

Merupakan perpindahan karyawan dari satu unit atau bagian yang memerlukan tambahan tenaga. Sedangkan menurut Siagian (2013 : 50) mutasi menempatkan seseorang pada pekerjaan lain diluar dari organisasi dengan kewajiban dan gaji yang setara dengan status lamanya. Mutasi adalah peristiwa yang umum terjadi dalam perusahaan, terutama pada perusahaan dengan banyak cabang. Pertukaran atau perpindahan ini juga menjadi bagian penting dari stratgi pengembangan sumber daya manusia dengan tujuan untuk meningkatkan pengalaman dan meneysuaikan kebutuhan sumber daya manusia secara tepat sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

2) Rotasi (X_3)

Rotasi adalah upaya pengembangan kompetensi seorang karyawan melalui penugasan dalam bergabai jenis pekerjaan

yang berbeda. Biasanya, rotasi ini berfokus pada peningkatan kemampuan, pengetahuan, dan mengurangi tingkat kejenuhan.

Menurut Sutrisno (2019 : 5), rotasi adalah perpindahan pekerjaan seseorang di dalam suatu organisasi tanpa mengubah tingkat jabatan dari posisi pekerjaan sebelumnya. Tujuan dari rotasi ini adalah untuk menghindari kejenuhan karyawan terhadap tugas – tugas rutin yang terkadang dapat menjadi membosankan. Selain itu, rotasi juga memiliki tujuan lain, yaitu memungkinkan seseorang untuk memahami dan menguasai pekerjaan di bidang yang berbeda dalam suatu perusahaan.

3) Kepuasan Kerja (X_3)

Kepuasan kerja merujuk pada pandangan yang dimiliki oleh karyawan terhadap pekerjaan mereka, yang mencakup aspek – aspek seperti kondisi kerja, hubungan kerja antar rekan, kompensasi yang diterima, serta faktor – faktor fisik dan psikologis yang terkait. Pandangan terhadap pekerjaan ini merupakan hasil dari berbagai sikap individu terhadap berbagai elemen dalam pekerjaan mereka, yang kemudian membentuk sikap umum terhadap pekerjaan secara keseluruhan.

Menurut Handoko sebagaimana dikutip oleh Sutrisno (2019 : 75), kepuasan kerja adalah kondisi emosional yang dapat menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi para karyawan ketika mereka memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja

mencerminkan perasaan individu terhadap pekerjaan serta segala hal yang mereka alami dalam lingkungan kerja mereka.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen yang juga sering disebut sebagai variabel terikat, adalah variabel yang mengalami dampak atau pengaruh sebagai hasil dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, Kinerja Karyawan (Y) merupakan variabel dependen. Berikut tabel indikator dari masing – masing variabel dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 7
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Mutasi (X ₂) Siagian (2013)	Mutasi menempatkan seseorang pada pekerjaan lain diluar dari organisasi dengan kewajiban dan gaji yang setara dengan status lamanya	1. Pengalaman 2. Kebutuhan 3. Kecakapan	Likert
Rotasi (X ₁) Edy Sutrisno (2019)	Perpindahan pekerjaan seseorang dari satu bagian ke bagian lain yang memiliki tingkat level yang sama dari posisi pekerjaan sebelumnya.	1. Kemampuan 2. Pengetahuan 3. Kejenuhan	Likert
Kepuasan (X ₃) Afandi	Sikap yang positif dari tenaga kerja meliputi perasaan dan	1. Pekerjaan 2. Upah 3. Promosi	Likert

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(2018)	tingkah laku terhadap pekerjaannya melalui penilaian salah satu pekerjaan sebagai rasa menghargai dalam mencapai salah satu nilai – nilai penting pekerjaan.		
Kinerja Karyawan (Y) Kasmir (2018)	Suatu hasil dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan kewajiban tanggungjawab yang diberika dalam jangka waktu tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Waktu 	Likert

2. Pengukuran

Dalam penelitian ini, pengukuran akan menggunakan skala likert untuk mengukur variabel rotasi, mutasi, dan kinerja karyawan di RS Permata Cibubur. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, opini, dan pandangan individu atau kelompok terhadap fenomena sosial, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018 : 158). Skala likert merupakan alat pengukur yang mencakup skala positif dan negatif dengan interval yang sama untuk mengukur tanggapan subjek/ responden.

Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijelaskan secara terperinci. Dalam hal ini, diciptakan skala dari 1 hingga 5 untuk merepresentasikan tanggapan responden terhadap

pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner. Skor diberikan kepada jawaban – jawaban ini untuk memfasilitasi analisis kuantitatif, dengan skor sebagai berikut :

Tabel 8
Kriteria Penilaian

Nilai Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber : (Sugiyono, 2018 : 159)

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan elemen yang menjadi subjek generalisasi, dimana generalisasi ini melibatkan objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan studi dan analisis, dan akhirnya untuk menyimpulkan hasilnya, sesuai dengan penjelasan (Sugiyono, 2018 : 443). Dalam konteks penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah karyawan RS Permata Cibubur sebanyak 54 orang.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, digunakan metode pengambilan sampel *non-probability sampling* yang mengacu pada teknik pengambilan sampel dimana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama

untuk dipilih sebagai sampel, sebagaimana dijelaskan (Sugiyono, 2018 : 76). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 54 karyawan yaitu 32 karyawan bagian pendaftaran dan 22 karyawan bagian kasir.

3. Sampling

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana setiap elemen dalam populasi memiliki probabilitas yang diketahui dan dapat diukur untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Artinya, setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Metode probability sampling membantu meminimalkan bias dan memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi statistik tentang populasi yang lebih besar. Jenis sampling yang digunakan adalah *Cluster Sampling* yaitu memilih kelompok atau cluster secara acak dan mengambil semua elemen dalam cluster tersebut.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merujuk pada sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden yang relevan dengan topik penelitian, sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh (Sugiyono, 2018 : 219). Data primer diperoleh melalui dua metode, yaitu wawancara atau pengisian kuesioner oleh responden. Kedua metode tersebut

berisi serangkaian pertanyaan dan pertanyaan yang dijawab oleh responden sesuai dengan isi kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada sumber data yang tidak diperoleh secara langsung melalui pengumpulan data oleh peneliti, seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2018 : 220). Data ini berasal dari informasi yang dikumpulkan oleh individu atau pihak lain, atau dapat ditemukan dalam jurnal penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

2. Teknik Pengambilan Data

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyediaan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mereka isi, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2018 : 222). Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan pandangan responden terhadap sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan variabel rotasi dan mutasi pada karyawan RS Permata Cibubur (responden).

b. Observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data, memiliki karakteristik yang unik jika dibandingkan dengan teknik lain seperti wawancara dan kuesioner. Metode ini digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan ketika jumlah responden

yang diamati tidak terlalu besar, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2018 : 224).

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas sebagaimana dijelaskan Sugiyono, (2018:276), merujuk pada kemampuan instrumen untuk mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, validitas menguji apakah instrumen yang telah dibuat benar – benar dapat digunakan untuk tujuan pengukuran perangkat lunak SPSS versi 26.0 untuk Windows dan menadopsi metode uji validitas korelasi person (*Product Momen Person*) yang melibatkan analisis yang menghubungkan nilai item dengan nilai total.

Proses ini melibatkan perhitungan korelasi antara data yang terkait dengan setiap pertanyaan dan total skor, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum X.Y - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

n = Banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum X$ = Total jumlah variabel X

$\sum Y$ = Total jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Kuadrat dari total jumlah variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat dari total jumlah variabel Y

$\sum XY$ = Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan Y

Hasil perhitungan r hitung kemudian dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 0,05 maka,

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dapat dikatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dapat dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur sejauh mana hasil pengukuran dapat dianggap dan diandalkan atau dipercaya. Artinya, jika berbagai atribut dalam kuesioner yang sama diberikan kepada responden yang berbeda, hasilnya tidak akan terlalu berbeda secara signifikan dari rata – rata jawaban responden. Dengan kata lain, reliabilitas mencerminkan sejauh mana alat pengukur mampu memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur masalah yang sama, sebagaimana dijelaskan oleh (Wijaya, 2013:86).

Dalam penelitian ini, metode pengukuran reliabilitas akan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana dalam rentang antara 0 hingga 1, dan semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi tingkat reliabilitasnya. Nilai yang umumnya diterima untuk reliabilitas yang baik adalah di atas 0,70 meskipun standar ini dapat bervariasi tergantung pada konteks dan bidang penelitian.

Rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r = \left(\frac{k}{K - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum a^2b}{\sum a^2t} \right)$$

Dimana :

r = reliabilitas responden

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum a^2b$ = jumlah ragam butir

$\sum a^2t$ = ragam total

Indikator pengukuran reliabilitas menurut sekaran (2011), yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) 0,8 – 1 = Reliabilitas baik
- 2) 0,6 – 0,799 = Reliabilitas diterima
- 3) Kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang

F. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merujuk pada serangkaian uji statistik yang dilakukan untuk memeriksa apakah data yang digunakan memenuhi metode statistik tersebut. Pada statistik ekonometrika, ketika menerapkan regresi linier berganda, penting untuk melakukan pemeriksaan awal terhadap kemungkinan pelanggaran terhadap asumsi klasik. Ini melibatkan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Jika hasil dari uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, maka kita dapat menggunakan analisis regresi linier berganda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data dalam populasi mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi yang baik, tidak boleh ada korelasi antara varian penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%, sesuai dengan jumlah responden yang ada, seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2018 : 282). Rumus *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a) Jika signifikan yang dihasilkan $>0,05$ maka berdistribusi normal.
- b) Jika signifikan yang dihasilkan $<0,05\%$ maka data tidak berdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a) Jika data tersebar dengan baik di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, atau jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data tersebar secara signifikan dari garis diagonal, tidak mengikuti arahnya, atau jika grafik historgam tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dianggap bahwa model regresi tidak memenuhi syarat asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merujuk pada adanya korelasi linear yang hampir sempurna antara dua variabel independen. Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidak variabel independen yang memiliki hubungan yang sangat mirip dalam suatu model.

Kesamaan antara variabel independen dapat menghasilkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini juga membantu dalam menghindari kesalahan dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan dampak uji parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen, seperti yang dijelaskan oleh (Sujarweni, 2015:185).

Salah satu metode untuk menguji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dua ukuran yang umum digunakan untuk menguji multikolinieritas dalam analisis berganda. Sebuah model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance mendekati 1 dan batas VIF adalah 10. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada tanda – tanda multikolinieritas, sebagaimana dijelaskan oleh Sujarweni, (2015 : 203)

Menurut Singgih Santoso dalam buku Sujarweni, (2015 : 206) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat ketidaksetaraan dalam variasi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Ketika variasi residual tetap konstan antara pengamatan, ini disebut heteroskedastisitas, sedangkan jika variasinya berbeda – beda, ini disebut heteroskedastisitas. Salah satu metode untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan mengamati penyebaran varians dalam diagram pancar *scatterplot* pada hasil keluaran dari perangkat lunak statistik seperti pada output SPSS. Keputusan diambil berdasarkan dasar – dasar berikut :

- a) Jika ada pola khusus yang terlihat, seperti titik – titik yang membentuk suatu pola teratur, seperti gelombang, perluasan, dan penyusutan yang teratur, ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang terlihat secara jelas, dan titik - titik tersebar di atas dan di bawah tanpa pola yang teratur, maka ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas dapat mengakibatkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji apakah ada heteroskedastisitas atau tidak, dapat digunakan uji *rank-Spearman* yang melibatkan pengkorelasi variabel independen dengan nilai absolut dari residu signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas, yang mengindikasikan ketidakhomogenan varians residu, sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Ghozali, (2017:134).

4. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2017:159), uji linearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah model yang digunakan sesuai atau tidak. Uji ini membantu dalam menentukan apakah hubungan antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) seharusnya bersifat linear, kuadrat, atau kubik dalam suatu studi empiris.

Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen. Uji linearitas ini dapat dilakukan seperti yang dijelaskan berikut :

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen, yaitu mutasi (X_1), rotasi (X_2) dan kepuasan (X_3) dengan variabel dependen kinerja karyawan (Y) adalah linear.
- b. Apabila probabilitas bernilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas, seperti mutasi (X_1), rotasi (X_2) dan

kepuasan (X_3) dengan variabel terikat kinerja karyawan (Y) tidak bersifat linear.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas menurut Sugiyono (2018 : 265), adalah sebagai berikut :

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK = (b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} = \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n [n \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b|a)$$

$$JK (TC) = \sum_{xi} \left\{ \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

Keterangan :

JK (A) = Jumlah Kuadrat Total

JK (a) = Jumlah Kuadrat Koefisien (a)

JK (b|a) = Jumlah Kuadrat Koefisiensi (b|a)

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat

G. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018 : 86), statistik deskriptif merupakan pendekatan analisis yang mengilustrasikan atau menjelaskan data penelitian dengan mengamati nilai terkecil, nilai terbesar, rata – rata (mean), deviasi standar, total, tenrang (range). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan

gambaran tentang fenomena yang terkait dengan variabel penelitian data yang telah dikumpulkan.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n XiWi}{\sum_{i=1}^n Wi}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata – rata tertimbang

Xi = Frekuensi.

Wi = Bobot

\sum = Penjumlahan

Cara menganalisa dengan mengelompokan penilaian responden

Pengelompokan penilaian responden ini dimaksudkan untuk mengetahui masing – masing kuesioner tersebut, dengan melihat rata – ratanya, dinilai oleh responden dengan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah. Cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Angka jawaban responden dimulai dari angka 1 hingga 5, sehingga kategorisasi jawaban menggunakan ketentuan rentang $(r) = 5,00 - 1,00$ skor rata – rata tertinggi dikurangi skor rata – rata terendah $= 4$.
- b. Jika akan menggunakan kroteria 5 kotak (*Five Box Method*) atau $(k) = 5$, dan didapatkan panjang (kelas interval), sehingga $4/5 = 0,8$.
- c. Rentang tersebut akan dijadikan dasar untuk menentukan kategorisasi rata – rata penilaian responden terhadap variabel – variabel yang

digunakan dalam penelitian ini seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 9
Pedoman Kategorisasi Rata – rata Skor Penilaian Responden

Rata – rata Skor	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Ferdinand, 2014

H. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menentukan sejauh mana hubungan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2018 : 256). Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan tersebut disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kuat hubungan antar variabel dan besarnya kontribusi variabel terhadap variabel terikat. Bentuk atau arah hubungan diantar variabel, koefisien korelasi dinyatakan dalam positif dan negatif atau koefisien korelasi ini dapat dijelaskan dengan rumus berikut :

$$R_{yX_1X_2X_3} = \sqrt{\frac{r^2y_{x_1} + r^2y_{x_2} + r^2y_{x_3} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_3}r_{x_1x_2x_3}}{1 - r^2_{X_1X_2X_3}}}$$

$R_{yX_1X_2X_3}$ = Korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama - sama dengan variabel Y

ry_{x_1}	=	Korelasi antara variabel X_1 dengan Y
ry_{x_2}	=	Korelasi antara variabel X_2 dengan Y
ry_{x_3}	=	Korelasi antara variabel X_3 dengan Y
$rx_1x_2x_3$	=	Korelasi antara X_1 , X_2 dan X_3

Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas – batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$) yang dapat menghasilkan beberapa kemungkinan sebagai berikut :

- Jika positif maka menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel – variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan nilai Y. Jika $r = +1$ atau mendekati 1 maka, menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel – variabel yang diuji sangat kuat.
- Jika negatif maka menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel – variabel yang diuji berarti setiap kenaikan nilai – nilai X akan diikuti penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 maka menunjukkan adanya pengaruh negative dan korelasi variabel yang diuji lemah.
- Jika $r = 0$ atau mendekati 0 maka, menunjukkan korelasi rendah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel yang diuji.

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara mutasi rotasi dan kepuasan kerja dengan kinerja karyawan, peneliti merujuk pada tabel interpretasi koefisien korelasi berikut :

Tabel 10
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2015:256)

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka berkolerasi.
- b) Jika nilai signifikan, $> 0,05$, maka tidak berkolerasi.

Pedoman derajat hubungan :

- a) Nilai pearson correlation 0,00 – 0,19 sangat rendah atau tidak ada korelasi.
- b) Nilai pearson correlation 0,20 – 0,39 rendah atau korelasi lemah.
- c) Nilai pearson correlation 0,40 – 0,59 artinya korelasi sedang.
- d) Nilai pearson correlation 0,60 – 0,79 artinya korelasi kuat.

Nilai pearson correlation 0,80 – 1,00 artinya korelasi sangat kuat

I. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh berbagai variabel bebas atau independen terhadap satu variabel terikat atau

dependen (Sujarweni, 2015:149). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel bebas yaitu Rotasi (X_1), Mutasi (X_2), kepuasan kerja (X_3) yang mempengaruhi Kinerja kerja karyawan (Y). Berikut adalah bentuk persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Dimana :

Y = Kinerja kerja karyawan Rs. Permata Cibubur

X_1 X_2 X_3 = Mutasi Rotasi dan Kepuasan Kerja

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisiensi regresi dari masing – masing variabel

e_i = Variabel pengganggu (error term)

α = Bilangan konstanta dari regresi

J. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:24), uji hipotesis dapat diinterpretasikan sebagai solusi sementara untuk permasalahan dalam penelitian. Dalam konteks statistik, hipotesis merupakan sebuah pernyataan yang digunakan untuk menguji status populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian statistik. Dalam uji statistik ini, fokus akan ditempatkan pada hipotesis nol, yang mana merupakan pernyataan yang menyatakan tidak ada perbedaan antara parameter dan statistik (data sampel). Sebaliknya, hipotesis alternatif adalah pernyataan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol biasanya disimbolkan dengan H_0 , sedangkan hipotesis alternatif

disimbolkan dengan H_a . Uji hipotesis ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan signifikan antara mutasi rotasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan RS Permata Cibubur. Proses uji ini akan dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Uji t (Uji Pengaruh Bebas Secara Parsial)

Pengujian t pada dasarnya mengindikasikan sejauh mana dampak variabel independen secara individu dalam menjelsakan variasi variabel dependen (Sujarweni, 2015:155). Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh secara parsial (terpisah) dari variabel – variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh mutasi (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$, yang artinya variabel independen, yaitu mutasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja karyawan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, yang berarti variabel independen, yaitu mutasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja karyawan.

b. Pengaruh rotasi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_0 : \beta_2 = 0$, yang berarti variabel independen, yaitu rotasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja karyawan.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, yang berarti variabel independen, yaitu rotasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja karyawan.

c. Pengaruh kepuasan (X3) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_0 : \beta_3 = 0$, yang berarti variabel independen, yaitu kepuasan, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja karyawan.

$H_a : \beta_3 \neq 0$, Artinya Variabel kepuasan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja karyawan.

Menurut Sugiyono (2018 : 271) untuk menentukan nilai t_{hitung} maka dengan cara :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan :

r = Koefisien K orelasi

t = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Untuk menentukan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikan 5%

$$t_{tabel} = t \left(\frac{\frac{\alpha}{2}}{n-k-1} \right)$$

Keterangan :

a = Tingkat Kepercayaan

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

Adapun kriteria yang digunakan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh.
- b. jika nilai sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh.

2. Uji F (Uji Pengaruh Bebas Secara Simultan)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2015:159). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono rumus untuk Uji F :

$$F_{tabel} = \frac{R^2/kb}{(R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_{tabel} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisiensi korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah sampel

Setelah mendapatkan nilai f_{hitung} ini, hasil akan dibandingkan dengan nilai f_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 atau 5%. Ini berarti bahwa kemungkinan besar dari hasil kesimpulan yang ditarik memiliki probabilitas sebesar 95% atau tingkat kesalahan sebesar 5%. Derajat kebebasan digunakan untuk menentukan nilai f_{tabel} . Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi hasil uji meliputi :

- c. Jika nilai $sig < 0,05$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka terdapat pengaruh.
- d. jika nilai $sig > 0,05$ atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh.

K. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:95) menjelaskan bahwa korelasi digunakan untuk mengukur tingkat kedekatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi, yang merupakan hasil kuadrat dari koefisien korelasi, menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ini berarti bahwa nilai koefisien adalah presentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Determinasi, dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Seberapa besar variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X.

R = Koefisien korelasi berganda.